

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs. Al Muhajirin

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.

Terutama pada penggunaan metode dalam mengajar, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Dalam hal ini metode yang digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran Demonstrasi.

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Muhajirin diharapkan agar peserta didik lebih meyakini kebenaran materi

pembelajaran dan dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik, dan akan mendorong anak untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan benar.

Ketika peneliti melakukan observasi dilapangan secara langsung bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tak lepas dari adanya metode, karena metode ini sangat menentukan sekali dalam mengetahui pemahaman materi pada siswa. Saat peneliti mengamati bahwa guru fiqih memberikan penjelasan secara detail pada siswa mengenai materi fiqih yang diajarkan dengan tidak lepas menggunakan metode yang tepat.

Bapak H. Kamali Ah, S.Pd.I selaku guru fiqih MTs. Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara menyatakan: “ketika saya menggunakan metode demonstrasi ini, anak-anak belum mengerti bagaimana metode demonstrasi itu. Pada saat pembelajaran ini saya memberikan pemahaman kepada anak-anak, bahwa metode demonstrasi itu guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses. Dalam aplikasinya siswa atau guru akan mempraktekkan dan mendemonstrasikan tata cara sujud syukur dan tilawah”.¹

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam aplikasi metode demonstrasi peserta didik belum paham tentang apa itu demonstrasi, kemudian guru memberi penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum dilakukan demonstrasi.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana konsep metode dan pemilihan topik yang akan dilaksanakan dalam demonstrasi pada pembelajaran fiqih?

“konsep pelaksanaan demonstrasi yaitu dengan memperlihatkan bagaimana tata cara sujud syukur dan tilawah kepada peserta didik,

¹ Hasil wawancara dengan bapak Kamali Ah, SPd.I., (Guru Fiqih MTs Al Muhajirin Plajan)

kemudian meminta salah satu peserta didik untuk mempraktekkan apa yang telah didemonstrasikan, untuk pemilihan topik saya sesuaikan dengan sk kd yang meterinya memang perlu didemonstrasikan”.²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dalam aplikasi metode demonstrasi peserta didik melihat, mengamati, memperhatikan apa yang didemonstrasikan, sehingga peserta didik mampu memberikan gambaran atau mencoba dengan kemampuannya sendiri untuk mengetahui dan membuktikan tentang proses kerja secara riil.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana langka-langkah pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih yang diterapkan di MTs Al Muhajirin Plajan.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi kami menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : yang pertama yaitu menetapkan meteri pembelajaran yang akan didemonstrasikan. Kemudian menetapkan peserta didik yang membantu mendemonstrasikan materi. Setelah itu menyuruh siswa yang lain memperhatikan apa yang didemonstrasikan. Kemudian Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum dipahami. Dan yang terakhir mengadakan pengawasan dan penilaian dari proses kegiatan demonstrasi yang dilakukan siswa.”³

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan materi pembelajaran yang akan didemonstrasikan.
2. menetapkan peserta didik yang membantu mendemonstrasikan materi.
3. Meminta siswa lain untuk memperhatikan apa yang didemonstrasikan.

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,

4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum dipahami.
5. mengadakan pengawasan dan penilaian dari proses kegiatan demonstrasi yang dilakukan siswa.

Menurut teori ada 7 langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, sedangkan pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Al Muhajirin Plajan dengan menggunakan metode demonstrasi terdapat 5 langkah pembelajaran. Tidak semua langkah-langkah pembelajaran dari teori dapat dilaksanakan dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Muhajirin Plajan khususnya kelas VIII, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan lancar dan baik.

B. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih kelas VIII MTs Al Muhajirin

Metode digunakan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam penggunaannya harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Dalam penggunaan metode demonstrasi memerlukan persiapan yang matang dan banyak yang mendukung tercapainya penerapan metode demonstrasi yang baik.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung tercapainya penerapan metode demonstrasi yang baik, peneliti akan menyajikan data hasil

wawancara dengan pertanyaan, bagaimana langkah-langkah yang bapak berikan dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih?

“Saya terlebih dahulu menetapkan topik atau materi pembelajaran yang akan didemonstrasikan, menyiapkan bahan atau alat dan ruangan, menetapkan peserta didik yang membantu mendemonstrasikan materi, menyuruh peserta didik yang lain untuk mengamati dan memperhatikan, memberikan penjelasan dan melaksanakan demonstrasi. Saya hanya mengawasi dan mengevaluasi kemudian saya memberi tugas pada anak-anak untuk mencari materi-materi yang dapat didemonstrasikan”.⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam penentuan topik, menyiapkan bahan atau alat dan ruangan, harus dilaksanakan beberapa hari sebelum pelaksanaan demonstrasi dan sebaiknya dilakukan oleh guru dan peserta didik. Kemudian pada hari berikutnya guru hanya menerangkan sedikit tentang materi yang akan didemonstrasikan.

Untuk kendala yang dihadapi guru ketika melaksanakan metode demonstrasi sebagaimana hasil wawancara dengan bapak H. Kamali Ah, SPd.I., dengan pertanyaan, apa kendala bapak ketika menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih ini?

“Kendalanya sangat banyak diantaranya : Minimnya fasilitas yang kurang mendukung, waktu yang tidak mencukupi untuk melaksanakan metode demonstrasi, dan keadaan anak yang belum mempunyai keberanian untuk mempraktekkan dan mendemonstrasikannya”.⁵

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala dalam penerapan metode demonstrasi yaitu :

1. Waktu yang tidak mencukupi

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*,

2. Sarana prasarana
3. Kondisi pesreta didik

Dalam penerapan suatu metode demonstrasi hendaknya guru dapat bersikap menyesuaikan sesuatu dengan apa yang dipelajari. Kemampuan guru dalam memahami situasi dan kondisi yang ada, dapat membuat metode demonstrasi diterapkan dengan sebaik-baiknya. Jadi penerapan metode demonstrasi perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru, dan peserta didik.